

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan dan sifat masalahnya, yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif tentang pemertahanan bahasa Aceh di Keluarga Masyarakat Aceh Sumedang.

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1989: 3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (dalam Moleong, 1989: 3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam wilayahnya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Penulis kualitatif menurut Gorman dan Clayton (dalam Santana, 2007: 28), melaporkan *meaning of events* dari apa yang diamati penulis. Laporan kualitatif berisi pengamatan berbagai kejadian dan interaksi yang diamati langsung oleh penulis dari tempat kejadian. Penulis terlibat secara partisipatif di dalam observasinya. Ia berada dan hadir di dalam kejadian tersebut.

Penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa, dan tafsiran

mereka tentang dunia sekitarnya. Oleh karena itu, penulis terjun langsung ke lingkungan penelitian dan berbaur dengan penutur bahasa Aceh.

Menurut Gorman dan Clayton (dalam Santana, 2007: 29), tujuan akhir tulisan kualitatif ialah memahami apa yang dipelajari dari perspektif kejadian itu sendiri dan dari sudut pandang kejadiannya sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa penulis akan ikut memengaruhi realitas yang tengah ditelitinya dan bisa juga mendistorsi peristiwa yang diamati. Akan tetapi, distorsi itu setidaknya diminimalisasi oleh metode pengamatan yang dipakai. Dalam keadaan tersebut, penulis menerangkan pemaknaan kejadian atau peristiwa yang tengah diteliti, menjadi seorang pencatat detil-detil berdasarkan perspektif dan sudut pandang peristiwa itu sendiri.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, kajian ini menggunakan teknik yang biasa dipakai dalam penelitian sosiolinguistik, yaitu sebagai berikut.

3.2.1 Angket

Angket adalah alat penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Angket yang digunakan berupa kuesioner. Kuesioner pertama ditujukan kepada anggota KAMAS. Kuesioner tersebut mengandung 25 pertanyaan pokok mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bahasa ibu (B1) dan bahasa kedua (B2) responden, bahasa orangtua responden, dan bahasa kakek-nenek responden. Di samping itu, terdapat beberapa

pertanyaan yang menyangkut identitas responden, pemakaian bahasa menurut interlocutor, dan lain-lain.

Kuesioner kedua ditujukan kepada responden golongan muda dengan kisaran usia 13-21 tahun. Kuesioner ini berisi 33 pertanyaan pokok mengenai kemampuan responden dalam berbahasa Aceh (B1) dan berbahasa Sunda dan Indonesia (B2).

Kuesioner ketiga dan keempat ditujukan kepada responden penutur bahasa Sunda, baik yang termasuk golongan tua dan golongan muda. Kuesioner ini berisi pertanyaan tentang kemampuan bahasa Aceh dan bahasa Indonesia, serta penggunaan bahasa responden saat berinteraksi dengan penutur bahasa Aceh. Informasi tersebut sangat penting untuk mengetahui sikap dan potensi golongan mayoritas sebagai faktor lingkungan-sosial penutur bahasa Aceh dalam kerangka proses pemertahanan bahasa Aceh.

3.2.2 Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan teknik lain. Observasi dilakukan dengan menggunakan teknik pengamatan partisipan. Dalam berbagai kesempatan, penulis akan mengamati aktifitas anggota KAMAS, khususnya yang menyangkut interaksi sosial dan interaksi verbal mereka. Pengamatan partisipan pada dasarnya mengadakan pengamatan dan

mendengarkan dengan secermat mungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya sekalipun.

Teknik pengamatan partisipan digunakan untuk melengkapi kuesioner yang mempunyai derajat abstraksi yang tinggi. Apa yang muncul di kuesioner belum tentu terjadi di lapangan. Oleh karena itu, pengamatan berperan melengkapi kuesioner dan sebagai bukti yang menguatkan hasil kuesioner.

3.2.3 Teknik Rekam dan Pancingan

Untuk melengkapi pengamatan tersebut, penulis juga melakukan perekaman, baik terhadap tuturan spontan maupun yang harus dengan pancingan. Pada saat pengamatan, tuturan spontan tidak selalu dapat diperoleh secara langsung pada saat diperlukan. Oleh karena itu, beberapa rekaman dilakukan dengan teknik pancingan (elisitasi).

3.2.4 Teknik Catat

Teknik catat digunakan saat melakukan observasi yaitu dengan menggunakan catatan lapangan. Catatan ini digunakan untuk menulis tafsiran atau kesan penulis terhadap konteks penggunaan interaksi verbal yang dilakukan oleh subjek penelitian.

3.2.5 Analisis Dokumen

Dokumen adalah barang tertulis atau terfilmkan yang tidak disiapkan khusus atas permintaan penulis. Menurut Moleong (1989: 176), Dokumen sudah

lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Dokumen yang digunakan berupa dokumen yang tersedia di komunitas Keluarga Masyarakat Aceh Sumedang. Teknik ini digunakan untuk menunjang data utama dan memperluas pengetahuan terhadap komunitas Keluarga Masyarakat Aceh Sumedang.

3.3 Rancangan Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan rancangan sebagai berikut.

3.3.1 Mentranskrip Data Hasil Rekaman

Setelah penulis memperoleh data berupa tuturan dari peserta tutur melalui proses rekaman, langkah selanjutnya adalah mentranskrip atau memindahkan data tersebut dengan cara menulis kembali semua hasil tuturan tanpa menambahi atau mengurangi.

3.3.2 Mengidentifikasi Data

Identifikasi berarti mengenali atau memberikan ciri terhadap data yang terkumpul dari hasil proses rekaman. Setelah ditranskrip, maka data-data tersebut diidentifikasi dengan cara memilah-milah bentuk tuturan sesuai dengan situasi kebahasaan.

3.3.3 Mengklasifikasikan Data

Mengklasifikasi data setelah diperoleh hasil dari proses identifikasi data, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan dan menggolongkan data berdasarkan bahasa yang digunakan penutur dan ranah pemakaian bahasa. Data yang berasal dari kuesioner akan diarahkan untuk pembuatan tabel. Tabel yang dibuat berdasarkan tiap butir pertanyaan di dalam kuesioner. Data ini diharapkan dapat menggambarkan faktor-faktor pemertahanan bahasa Aceh, baik yang merupakan faktor internal maupun faktor eksternal.

3.3.4 Menganalisis Data

Data yang diperoleh dari hasil identifikasi kemudian dianalisis berdasarkan ranah pemakaian bahasa yang berujung pada pilihan bahasa yang digunakan oleh penutur saat berinteraksi dengan orang lain terutama dengan penutur bahasa yang berbeda. Data tersebut menggambarkan proses perubahan atau stabilnya bahasa Aceh dalam kerangka umum pemertahanan bahasa. Data ini dapat mendukung penginterpretasian data utama. Sementara itu, data utama yang berasal dari kuesioner akan ditabulasikan dan diarahkan kepada pembuatan tabel skala implikasional bagi pilihan bahasa yang sekaligus menggambarkan konfigurasi pemakaian dan pilihan bahasa. Hasil analisis tabel tersebut ditelusuri lebih lanjut, diinterpretasikan, dan dikaitkan dengan analisis sebelumnya. Hasil analisis memberi gambaran tentang pemertahanan bahasa Aceh dan pola-pola pemakaian bahasa di dalam Keluarga Masyarakat Aceh Sumedang, terutama pola-pola pemakaian bahasa Aceh dan bahasa Indonesia.

3.3.5 Menyimpulkan

Setelah melalui proses penganalisisan data, maka diperoleh kesimpulan tentang ranah pemakaian bahasa di KAMAS dan faktor-faktor yang mendukung pemertahanan bahasa Aceh, serta kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia di KAMAS.

3.4 Sumber Data dan Korpus

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian oleh penulis adalah anggota Keluarga Masyarakat Aceh Sumedang yang berjumlah 388 orang. Subjek penelitian yang dipilih oleh penulis berjumlah 100 orang berdasarkan pengambilan sampel dalam teknik sampel acak (*random sample*). Seratus subjek penelitian tersebut mencakup orang Aceh dan non-Aceh yang disesuaikan dengan kuesioner yang ditujukan untuk para responden. Dalam penggunaan sampel hendaknya dapat mewakili dari keseluruhan anggota KAMAS. Menurut Mardalis (2009: 57), dalam sampel acak peneliti memperkirakan bahwa setiap sampel dalam populasi memiliki kedudukan yang sama dari segi-segi yang akan diteliti. Setiap sampel memberikan peluang yang sama di antara populasi.

Sumber data dalam penelitian ini, yaitu kuesioner dan hasil rekaman percakapan subjek penelitian. Korpus data penelitian ini berupa tuturan dari penutur bahasa Aceh.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner atau daftar tanya-an yang jawabannya merupakan pengakuan responden (*self report*). Kuesioner ini terdiri empat bagian, yaitu kuesioner yang ditujukan untuk: (1) kepala keluarga atau anggota penutur bahasa Aceh, (2) anak muda penutur bahasa Aceh, (3) kepala keluarga non Aceh, dan (4) anak muda penutur bahasa Sunda. Berikut ini merupakan contoh kuesioner yang ditujukan untuk penutur bahasa Aceh atau dalam hal tersebut merupakan anggota KAMAS, yaitu sebagai berikut.

KEPALA KELUARGA/ANGGOTA

FORM-1

A. BIODATA

1. Nama : _____
2. Umur : _____
3. Agama : _____
4. Lahir di : _____
5. Pekerjaan : _____
6. Pendidikan
 - a. SD : _____
 - b. SMP : _____
 - c. SMA : _____
 - d. PT : _____
7. Tugas sosial : Dukun/Guru ngaji/Khatib/Muadzin/Da'i/ _____
8. Di mana anda tinggal ketika
 - a. 0 - 5 th : _____
 - b. 6 - 12 th : _____
 - c. 13 - 20 th : _____

- d. 21 th - menikah : _____
- e. setelah menikah : _____
9. Anda merupakan keturunan suku apa/orang mana : _____
- a. Istri/suami anda : _____
- b. Bapak : _____
- c. Ibu : _____
- d. Kakek : _____
- e. Nenek : _____
10. Jumlah anggota keluarga
- a. Istri/Suami: _____; b. Anak: _____; c. Penghuni lain di rumah: _____

B. BAHASA DAN PENGGUNAANNYA

1. a. Bahasa ibu/B1 (bahasa waktu kecil) : BA/BI/BS/BDL
 b. Masih menguasai B1 itu? Masih/Kurang/Tidak
 c. Masih dipakai sehari-hari? Masih/Jarang/Tidak
2. Kemampuan berbahasa Indonesia:
- a. Sama sekali tidak mampu.
 b. Hanya mampu memahami ujaran, tapi tidak mampu berbicara.
 c. Mampu bicara sedikit dan mampu memahami ujaran.
 d. Mampu bercakap-cakap.
3. Kemampuan berbahasa Sunda:
- a. Sama sekali tidak mampu.
 b. Hanya mampu memahami ujaran, tapi tidak mampu berbicara.
 c. Mampu bicara sedikit dan mampu memahami ujaran.
 d. Mampu bercakap-cakap.
4. Anda mungkin mampu berbicara dalam bahasa lain? _____
 Atau hanya memahami ujaran dalam bahasa lain? _____
5. (Jika Anda menjawab 2C/2D) Sejak kapan Anda menguasai bahasa Indonesia?
 a. Sejak masa kanak-kanak

b. Sejak masa remaja/dewasa

c. Sejak menikah

Di mana Anda memperoleh/menguasai bahasa ini?

a. Sekolah

b. Pesantren/Madrasah

c. Masyarakat

d. Lingkungan rumah

6. (Jika Anda menjawab 3C/3D) Sejak kapan Anda menguasai bahasa Sunda?

a. Sejak masa kanak-kanak

b. Sejak masa remaja/dewasa

c. Sejak menikah

Di mana Anda memperoleh/menguasai bahasa ini?

a. Sekolah

b. Pesantren/Madrasah

c. Masyarakat

d. Lingkungan rumah

7. Bahasa mana yang paling Anda kuasai sekarang?
BA/BI/BS/Lainnya: _____

8. Apakah bahasa ibu orangtua Anda? BA/BI/BS/BDL/Lainnya: _____
Apakah bahasa ibu kakek-nenek Anda? BA/BI/BS/BDL/Lainnya:

9. Bahasa apa yang Anda ajarkan kepada anak-anak Anda?
BA/BI/BS/BDL/Lainnya: _____
Mengapa bahasa itu yang Anda ajarkan? _____

10. Jika Anda mampu berbahasa Sunda, tetapi Anda tidak mengajarkannya kepada anak-anak Anda, berilah alasannya! _____

11. a. Apakah Anda senang bahasa Indonesia? Ya/Tidak

b. Jika Anda menjawab “ya”, berikan alasannya: _____

c. Apakah mampu berbahasa Indonesia itu perlu bagi Anda? Ya/Tidak

12. Bagaimana pendapat Anda jika bahasa Sunda dipakai untuk khotbah di mesjid, ceramah tentang agama Islam, dsb?
- Sama sekali tidak setuju
 - Tidak setuju
 - Setuju saja, tidak apa-apa
 - Setuju sekali
 - _____
13. Bagaimana pendapat Anda jika bahasa Indonesia dipakai untuk khotbah di mesjid, ceramah tentang agama Islam, dsb?
- Sama sekali tidak setuju
 - Tidak setuju
 - Setuju saja, tidak apa-apa
 - Setuju sekali
 - _____
14. Bahasa apa yang paling sering Anda pakai sehari-hari di rumah, jika yang Anda bicarakan adalah tentang kehidupan sehari-hari keluarga, tentang barang-barang di rumah, dsb? Jika Anda berbicara
- dengan kakek-nenek: BA/BI/BS/BDL/Lain: _____
 - dengan bapak-ibu: BA/BI/BS/BDL/Lain: _____
 - dengan saudara kandung: BA/BI/BS/BDL/Lain: _____
 - dengan suami/istri: BA/BI/BS/BDL/Lain: _____
 - dengan penghuni lain: BA/BI/BS/BDL/Lain: _____
15. Di sekitar rumah, bahasa apa yang paling sering Anda pakai, jika Anda berbincang-bincang tentang kejadian sehari-hari, kabar angin, dsb, dengan
- tetangga sebaya: BA/BI/BS/BDL/Lain: _____
 - tetangga lebih tua: BA/BI/BS/BDL/Lain: _____
 - tetangga muda: BA/BI/BS/BDL/Lain: _____
16. Jika Anda pernah bersekolah, bahasa apa yang paling sering Anda pakai di luar kelas (ruang guru, halaman, kantin, dsb) jika Anda berbicara tentang hal-hal seperti ulangan, guru, teman, pelajaran, dsb., dengan
- Teman sekelas : BA/BI/BS/Lain: _____

- b. Guru Aceh : BA/BI/BS/Lain: _____
- c. Guru Sunda : BA/BI/BS/Lain: _____
- d. Pegawai : BA/BI/BS/Lain: _____
17. Jika Anda pernah mengaji, bahasa apa yang paling sering Anda pakai di luar acara mengaji (di jalan, di rumah guru, dsb) jika Anda berbicara tentang hal-hal seperti pengalaman, bermain, dsb, dengan
- a. Teman mengaji : BA/BI/BS/BDL/Lain: _____
- b. Guru mengaji : BA/BI/BS/BDL/Lain: _____
18. Jika Anda pernah berguru di pesantren (Sunda), bahasa apa yang paling sering Anda pakai di pesantren itu jika anda berbicara dengan,
- a. Teman sesama Aceh : BA/BI/BS/Lain: _____
- b. Teman bukan Aceh : BA/BI/BS/Lain: _____
- c. Ustad/guru : BA/BI/BS/Lain: _____
19. Jika Anda sedang berada di angkutan umum (angkot, ojek, delman, becak, dsb) bahasa apa yang paling sering Anda pakai terhadap sopir/kusir/kernet itu
- a. tidak Anda kenal: BA/BI/BS/Lain: _____
- b. Anda kenali sebagai orang Aceh: BA/BI/BS/Lain: _____
- c. Anda kenali sebagai orang Sunda: BA/BI/BS/Lain: _____
20. Anda tentu punya teman karib. Bahasa apa yang paling sering anda pakai jika Anda di rumah, rumah teman, di jalan, dsb. berbincang-bincang bersama teman itu, dengan
- a. teman Aceh: BA/BI/BS/Lain: _____
- b. teman non-Aceh: BA/BI/BS/Lain: _____
21. Anda tentu pernah ke kantor lurah. Jika berurusan ke kantor itu, bahasa apa yang paling sering Anda pakai terhadap pegawai di situ? BA___; BI___; BS___; Lain___
22. Anda tentu juga pernah ke kantor lain (kantor camat, PLN, PAM, bank, kantor pos) untuk misalnya mengurus surat, bayar air atau listrik, menabung, dsb. Di kantor itu dan dengan pegawai di situ, bahasa apa yang paling sering Anda pakai? BA___; BI___; BS___; Lain___

23. Kapan atau dalam kesempatan apa Anda berbicara bahasa Sunda (kalau Anda mampu)?

24. Kapan atau dalam kesempatan apa Anda berbicara bahasa Indonesia (kalau Anda mampu)? _____

25. Jika Anda berbelanja kepada pedagang keliling yang biasa menjajakan dagangannya di lingkungan rumah Anda, bahasa apa yang paling sering Anda pakai dengan pedagang itu, jika

a. tidak Anda kenali: BA/BI/BS/Lain: _____

b. Anda kenali sebagai orang Aceh: BA/BI/BS/Lain: _____

Sementara itu, data yang direkam menggunakan pita rekaman, kemudian dicatat dalam kartu data. Kartu data ini terdiri atas enam bagian, yaitu (1) nomor data, diambil dari data pada lampiran, (2) bahasa percakapan yang digunakan, (3) ranah pemakaian bahasa, (4) konteks tuturan, (5) kutipan tuturan percakapan, (6) analisis data tuturan. Berikut ini merupakan format kartu data dan contoh analisis data yang berasal dari rekaman.

Format Kartu Data

No. Data (1)	Bahasa yang Digunakan (2)	Ranah (3)
1	Bahasa Aceh	Keluarga
<p>KONTEKS (4) : Percakapan antara seorang ibu dan anaknya. Sang ibu meminta anaknya memetik buah mangga untuk dibuat rujak.</p>		
<p>TUTURAN (5) :</p> <p>Ibu : <i>Inông, kapot boh mamplam lèë!</i> (Nak, kau petik mangga dulu!)</p> <p>Anak : <i>Keu peuë, ma?</i> (Untuk apa, bu?)</p> <p>Ibu : <i>Tapeugèt seulincah. Hana hawa kah?</i> (Kita buat rujak. Gak pingin kamu?)</p> <p>Anak : <i>Na mamèh boh mamplam nyan?</i> (Manis gak mangganya?)</p> <p>Ibu : <i>Peuë mamèh! Masam tulo!</i> (Apanya yang manis! Asamnya minta ampun!)</p>		
<p>ANALISIS (6) : Pada tuturan di atas merupakan percakapan dalam ranah keluarga yang dilakukan oleh seorang ibu dan anaknya. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut ialah bahasa Aceh. Dalam tuturan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemertahanan bahasa Aceh terdapat pada ranah keluarga. Ranah keluarga merupakan ranah utama dalam sebuah pemertahanan bahasa, selain ranah ketetanggaan dan ranah kekariban.</p> <p>Berdasarkan tuturan tersebut, tidak ditemukan pemakaian kosakata bahasa Indonesia karena penutur masih loyal menggunakan bahasa Aceh di dalam ranah keluarga.</p>		

Pada saat observasi di lapangan, instrumen penelitian yang digunakan ialah catatan lapangan. Penemuan pengetahuan atau teori harus didukung oleh data kongkret dan bukan ditopang oleh data yang berasal dari ingatan. Penentuan

